

## PENDAMPINGAN PENULISAN DAN PUBLIKASI CERITA PENDEK DAN PUISI BAGI PENULIS MUDA DI SITUBONDO

**Nine Febrie Novitasari**

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

Email: [ninefebrie@gmail.com](mailto:ninefebrie@gmail.com)

### Abstrak

Banyak kalangan pelajar dan mahasiswa di Situbondo yang memiliki bakat menulis, utamanya dalam menulis cerita pendek dan puisi. Namun sayangnya banyak dari mereka selama ini hanya menulis cerita pendek atau puisi yang ditulisnya di halaman media sosial dan tidak terpublikasi dengan baik. Melihat fakta ini, pelaksana kegiatan memiliki inisiatif untuk memfasilitasi penulis-penulis muda berbakat ini agar bisa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri. Solusi yang pelaksana tawarkan adalah dengan memberi pendampingan berupa pelatihan dan pembimbingan penulisan cerita pendek dan puisi hingga karya para penulis tersebut dapat diterbitkan secara komersil. Melalui pelatihan yang diberikan, para penulis tersebut mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan tentang teori penulisan cerita pendek dan puisi, dan bagaimana proses yang harus dilalui untuk menerbitkan sebuah karya sastra. Melalui kesepakatan yang dibuat, sebagai langkah awal, para penulis ini akan memulai dengan publikasi puisi yang mereka buat. Maka dari itu, pelaksana kegiatan membuka kesempatan bagi penulis-penulis tersebut untuk mengirimkan karya puisinya untuk kemudian disunting, dikumpulkan, dan diterbitkan menjadi antologi puisi dengan tema Situbondo. Sampai artikel ini ditulis, naskah puisi yang telah terkumpul berjumlah enam judul. Karya-karya yang terkumpul akan diterbitkan nanti pada bulan Oktober.

**Kata Kunci:** Pendampingan, puisi, penulis, publikasi, Situbondo

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu cara untuk menyampaikan gagasan. Menurut Apipah (2017). Karya sastra berbeda dari tulisan lain seperti berita, sejarah, laporan, atau perjalanan karena tulisan-tulisan ini isinya bersifatfakta, sedangkan sastra isinya bersifat fiktif (Sapardi, 2012). Bentuk karya sastra antara lain puisi, novel, cerita pendek, dan naskah drama. Namun, salah satu bentuk karya sastra yang paling diminati golongan usia muda adalah cerita pendek dan puisi. Selain karena tidak begitu panjang sehingga tidak butuh waktu lama untuk menikmatinya, cerita pendek dan puisi juga lebih mudah ditemui seperti di majalah, surat kabar, ataupun buletin.

Puisi, secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani *poites*, yang artinya pembentuk, pembuat. Secara garis besar, puisi dibedakan menjadi puisi lama (pantun, mantra, gurindam dll) dan puisi baru (balada, himne, ode, dll). Ciri-ciri khas puisi menurut Waluyo (1987) adalah:

- a. Disampaikan dalam bentuk larik dan stanza,
- b. Terdapat batasan kata,
- c. Memiliki rima dan ritme,
- d. Menggunakan majas,
- e. Butuh beberapa kali proses baca untuk memahaminya.

Maka bisa disimpulkan bahwa puisi adalah hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Sitomorang, 1983).

Sebaliknya, prosa adalah karya yang lebih bebas. Menurut Aminuddin (2011), prosa adalah sebuah karangan imajinatif yang disampaikan dalam bentuk kalimat dan paragraf, tidak ada batasan kata, tidak ada rime, bahasa yang digunakan lebih alami, dan biasanya lebih mudah dipahami. Prosa dibagi menjadi dua jenis, fiksi (diari, jurnal, artikel, dll) dan non fiksi (cerita pendek, novel, parabel, dll).

Sebagai salah satu bentuk prosa, cerita pendek adalah cerita yang berbentuk prosa pendek. Isi cerpen cenderung padat karena dapat selesai dibaca sekali duduk (Suyanto, 2012). Unsur-unsur dalam cerpen menjadi penentu pendek tidaknya sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut adalah tema, latar belakang, tokoh dan penokohan, alur, dan pesan (Aminuddin, 2011)

Banyak pelajar tingkat sekolah dan mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam menulis cerita pendek dan puisi. Hal ini bisa ditemukan dalam majalah-majalah atau buletin-buletin sekolah dan kampus yang memuat cerita pendek dan puisi karya pelajar sekolah atau mahasiswa. Namun kebanyakan tulisan mereka hanya berkisar pada tema romantisme karena topik ini yang paling dekat, familiar, dan diminati oleh para kaum muda. Walaupun banyak dari mereka yang ingin membuat cerita pendek dan puisi dengan topik lain, namun kebanyakan para penulis muda ini masih pesimis untuk menulisnya karena beberapa alasan, seperti susah mengembangkan ide ataupun tidak ada jalan untuk menerbitkannya secara komersil.

Dari sekian banyak penulis muda di Situbondo, beberapa di antaranya mendirikan sebuah komunitas kecil yang bernama Komunitas Hijau Daun. Komunitas Hijau Daun ini berlokasi di Desa Lugundang, Talkandang, Kecamatan Situbondo. Komunitas ini memiliki sekitar tujuh anggota yang terdiri dari mahasiswa dan siswa sekolah tingkat SMA. Sampai saat ini komunitas ini bersifat lokal, tidak berbadan hukum, dan dikelola mandiri oleh anggota komunitas. Kegiatan komunitas ini dilaksanakan sekali sebulan berpindah-pindah dari satu rumah anggota ke rumah

lainnya karena mereka tidak memiliki tempat sebagai homebase. Komunitas ini memiliki anggota yang berminat dan berbakat menulis cerita pendek dan puisi. Namun karya-karya mereka tidak pernah terpublikasikan secara komersil. Karya-karya tersebut hanya terbatas dikonsumsi oleh kalangan sendiri ataupun kalangan warganet setelah diunggah di akun media sosial seperti Facebook.

Pelaksana sempat membaca beberapa hasil puisi anggota komunitas ini. Puis-puisi yang dibuat sebenarnya telah mengikuti kaidah penulisan puisi yang baik, namun kurang mendapat perhatian dalam bagian pengembangan ide. Kebanyakan puisi tersebut berkisar masalah romantisme dan alam. Sebaliknya, cerita pendek yang dibuat oleh beberapa anggota komunitas ini bisa dikatakan masih agak jauh dari kata bagus. Selain karena alur cerita yang terkadang tidak runtut, banyak unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerita pendek seperti penokohan, pesan, dan tata tulis yang masih kurang. Padahal banyak dari anggota komunitas ini yang memiliki minat dalam penulisan cerita pendek. Singkatnya, sayang sekali jika minat dan bakat mereka disia-siakan dengan tidak adanya bantuan untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis puisi ataupun cerita pendek yang baik. Maka dari itu, penulis-penulis muda ini belum yakin untuk menerbitkan karya mereka secara komersil karena tidak adanya sumber daya manusia yang kompeten untuk membimbing dan membantu mereka. Bila dirangkum, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anggota komunitas ini adalah:

1. Para anggota komunitas masih tidak percaya diri dengan karya mereka karena mereka tidak memiliki cukup wawasan tentang penulisan cerita pendek dan puisi yang baik sehingga hasil karyanya belum memenuhi kaidah penulisan puisi atau cerita pendek yang baik.
2. Para anggota komunitas belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri terkait kemampuan dalam tata cara menulis cerita pendek dan puisi.
3. Para anggota komunitas tidak mengetahui akses untuk mengkomersilkan hasil karya mereka.
4. Belum ada hasil karya anggota komunitas yang diterbitkan secara komersil.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan oleh pelaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Komunitas Hijau Daun adalah:

1. Memberikan pemahaman dan wawasan kepada anggota komunitas tentang karya sastra, agar hasil karyanya dapat memenuhi kaidah penulisan puisi atau cerita pendek yang baik.
2. Memberikan pelatihan penulisan cerita pendek dan puisi.
3. Memberikan pendampingan berupa bimbingan dalam menulis cerita pendek dan puisi.
4. Memberikan pendampingan untuk menerbitkan naskah cerita pendek dan puisi.

Dalam pelaksanaannya, anggota-anggota komunitas ini dikumpulkan dengan mahasiswa-mahasiswa dari tempat pelaksana mengajar yang juga memiliki minat dan bakat dalam menulis cerita pendek dan puisi untuk kemudian diberi pelatihan dan pendampingan mengenai penulisan puisi dan bagaimana cara menerbitkannya menjadi karya komersil. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan mereka memiliki tambahan wawasan tentang penulisan cerita pendek dan puisi, dan bisa sekaligus memberikan mereka keuntungan secara ekonomis dari karya yang dihasilkannya

Maka dari itu, luaran yang diupayakan melalui kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Peningkatan pemahaman wawasan para penulis muda di Situbondo tentang karya sastra, khususnya cerita pendek dan puisi.
2. Peningkatan kualitas cerita pendek dan puisi yang dihasilkan oleh penulis muda di Situbondo.
3. Dihasilkannya cerita pendek dan puisi oleh para penulis muda di Situbondo dengan tema selain romantisme.
4. Terbitnya buku kumpulan cerita pendek atau puisi penulis muda di Situbondo yang diterbitkan secara profesional dan berISBN.
5. Publikasi ilmiah tentang kegiatan pengabdian pada seminar nasional.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, metode-metode yang diterapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan (minggu pertama dan minggu kedua)**

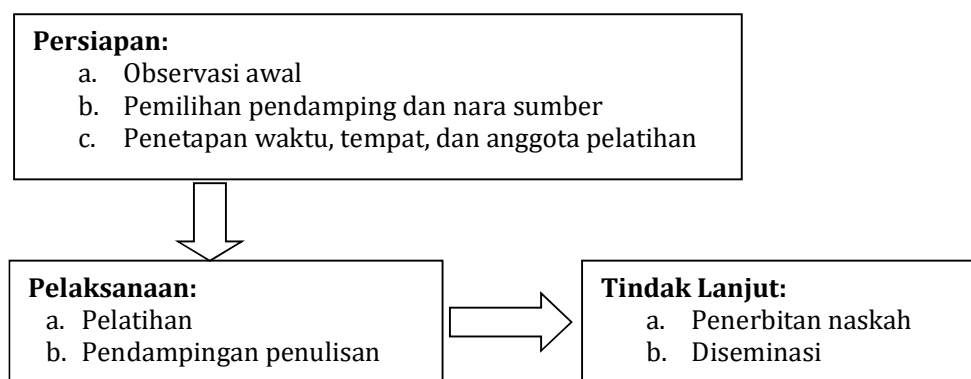
Tahap persiapan mencakup beberapa langkah kegiatan yaitu:

- a. **Observasi awal.** Observasi awal dilakukan untuk memilih kelompok yang akan dijadikan mitra kegiatan. Dalam hal ini dipilihlah Komunitas Hijau Daun karena komunitas ini tergolong masih muda (masih baru dirintis). Mahasiswa dan siswa sekolah di luar komunitas yang juga memilikiminta terhadap penulisan cerita pendek dan puisi juga diikutsertakan dalam kegiatan ini
  - b. **Pemilihan pendamping dan nara sumber.** Pendamping di sini adalah pelaksana kegiatan pengabdian, sedangkan nara sumber pelatihan adalah seorang penulis profesional yang telah menerbitkan beberapa cerita pendek, komik, dan novel komersil berISBN.
  - c. **Penetapan waktu, tempat, dan anggota pelatihan.** Setelah mitra setuju untuk bekerjasama, maka waktu, tempat, dan anggota pelatihan segera ditetapkan. Materi untuk pelatihan juga dipersiapkan pada tahap ini.
- 2. Tahap Pelaksanaan (minggu kedua sampai minggu kesepuluh)**
- Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah selama tiga bulan dengan detail sebagai berikut:
- a. **Pelatihan** penulisan cerita pendek dan puisi.  
Dalam pelatihan ini peserta dibekali dengan pengetahuan tentang puisi dan prosa yang mencakup:
    - 1) Tata cara penulisan puisi dan prosa (cerita pendek) yang baik.
    - 2) Proses publikasi puisi dan cerita pendek. Publikasi puisi lebih mudah karena waktu yang dibutuhkan untuk penulisan lebih singkat dari pada penulisan cerita pendek.
  - b. **Pendampingan** penulisan cerita pendek dan puisi, termasuk tahap penerimaan dan penyaringan naskah.
    - 1) Pada tahap ini, peserta pelatihan yang ingin naskah puisinya diterbitkan harus mengirimkan cerita pendek dan puisinya melalui surat elektronik kepada pelaksana kegiatan.
    - 2) Selain itu, kegiatan pada tahap ini adalah pemberian bimbingan berupa saran/masukan kepada peserta pelatihan yang ingin mengirimkan cerita pendek atau puisinya.
- 3. Tahap Tindak Lanjut Kegiatan (minggu kesepuluh sampai minggu keduabelas)**
- a. **Penerbitan.** Setelah tahap pelaksanaan selesai, tahap selanjutnya sebagai tindak lanjut adalah proses penerbitan melalui penerbit perpustakaan daerah

Situbondo. Rentang waktu yang dibutuhkan untuk tahap ini adalah sekitar dua sampai empat minggu, tergantung dari lama proses ilustrasi isi dan sampul buku.

- b. **Diseminasi.** Buku yang telah terbit akan melalui tahap diseminasi. Diseminasi ini adalah pembagian buku yang telah terbit ke beberapa instansi untuk memperkenalkan komunitas dan juga memperkenalkan penulis-penulis muda yang terlibat. Instansi-instansi tersebut antara lain perpustakaan daerah, kampus, sekolah, dan komunitas literasi yang ada di Situbondo.

Detail metode dan langkah kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian ini, ada beberapa tujuan dan luaran yang sudah dan belum tercapai.

### 1. Hasil dan Luaran yang Telah Dicapai

Dari kegiatan pelatihan, para penulis muda tersebut telah mendapatkan tambahan wawasan tentang teori penulisan karya sastra, khususnya cerita pendek dan puisi. Banyak dari peserta pelatihan yang sebelumnya masih tidak memiliki pengetahuan dasar tentang penulisan cerita pendek dan puisi. Saat mengikuti pelatihan, disepakati bahwa untuk tahap awal, akan lebih mudah jika peserta pelatihan memulai dengan publikasi karya sastra berupa puisi daripada cerita pendek. Selain karena waktu yang dibutuhkan untuk menulis puisi relatif lebih singkat, waktu yang dibutuhkan untuk proses penyuntingan juga lebih sedikit. Selama

proses pelatihan, peserta mengikuti tahap praktik dimana setiap peserta berlatih membuat puisi sesuai tema yang diberikan oleh nara sumber. Singkat, hasil dari kegiatan pelatihan adalah:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan penulis muda di Situbondo tentang teori penulisan cerita pendek dan puisi.

Setelah mendapat tambahan teori tentang penulisan cerita pendek dan puisi dari pemateri pelatihan, beberapa peserta pelatihan bahkan bisa langsung menampilkan karya yang dibuatnya. Enam orang peserta dapat membuat puisi dalam waktu kurang lebih lima belas menit dan membacakannya di depan kelas.

- b. Tumbuhnya motivasi penulis muda di Situbondo untuk meningkatkan kualitas karya yang dibuat sehingga bisa diterbitkan secara komersil.



Gambar 2. Kegiatan saat Pelatihan

Setelah proses pelatihan berakhir, pelaksana membuka tahap penerimaan naskah puisi untuk diterbitkan secara komersil. Tema yang diberikan adalah Situbondo. karena pelaksana ingin menumbuhkembangkan rasa cinta penulis muda di Situbondo terhadap kota kelahirannya. Selain itu, puisi-puisi ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan Situbondo ke dunia luar karena selama ini masih banyak orang yang tidak mengenal Situbondo. Selama proses penerimaan ini, penulis-penulis ini dapat mengkonsultasikan naskah puisi yang akan dikirimkan. Pelaksana membuka sesi pendampingan melalui dua jalur: melalui grup Whatsapp sebagai wadah untuk memfasilitasi peserta secara umum dan konsultasi secara langsung dengan pelaksana kegiatan selaku pendamping. Peran pendamping di sini adalah memberikan saran dan bantuan dalam penulisan puisi yang akan diterbitkan. Setelah melalui tahap pendampingan, puisi-puisi yang dihasilkan

memiliki kualitas yang lebih baik sehingga layak diterbitkan secara komersil. Peningkatan kualitas puisi ini diketahui melalui kualitas puisi yang dibuat peserta saat pelatihan dan setelah mendapat pendampingan. Beberapa judul puisi yang telah masuk di antaranya:

- Situbondo... andai
- One Day in Pasir Putih
- Baluran
- Talempong
- Kenangan
- Kerinduan Anak Nelayan

Jika dirangkum, hasil dari proses pendampingan adalah:

- a. Dihasilkannya karya sastra berupa puisi yang memiliki kualitas yang baik
- b. Dihasilkannya karya puisi yang bertema kearifan lokal.
- c. Terciptanya wadah bagi penulis berupa grup Whatsapp untuk tempat berbagi dan belajar tentang penulisan karya sastra.

## 2. Hasil dan Luaran yang Belum Dicapai

Proses penulisan puisi bukanlah sebuah proses yang mudah. Terkadang seorang penulis membutuhkan waktu yang lama (bahkan sampai berbulan-bulan) untuk menghasilkan satu judul puisi. Hal ini disebabkan ide atau gagasan yang dibutuhkan untuk dituangkan dalam puisi tidak bisa datang kapan saja. Seorang penulis terkadang harus membaca banyak referensi untuk menghasilkan sebuah judul puisi. Sehubungan dengan hal tersebut, sampai artikel ini ditulis, baru sedikit judul puisi yang diterima oleh pelaksana. Dari tigapuluh empat peserta pelatihan, baru dua belas judul puisi yang diserahkan untuk diterbitkan. Pelaksana menargetkan minimal dua puluh lima judul puisi yang akan dipublikasikan. Namun waktu penyerahan naskah puisi masih terbuka sampai akhir September 2018.

Bila dirangkum, hasil dan luaran yang telah dan belum dicapai dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil dan Luaran

No	Luaran yang Ditargetkan	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Peningkatan pemahaman wawasan para penulis	√		Adanya pemahaman tentang penulisan puisi yang baik



	muda tentang karya sastra, khususnya puisi.			
2	Peningkatan kualitas puisi yang dihasilkan.	√		Adanya puisi yang memiliki nilai sastra dan komersil yang cukup baik.
3	Dihasilkannya puisi oleh para penulis muda dengan tema mengusung kearifan lokal, yaitu Situbondo.	√		Puisi yang dihasilkan bertema Situbondo.
4	Terbitnya buku kumpulan cerita pendek hasil karya anggota komunitas yang diterbitkan secara profesional dan berISBN		√	Belum terbit karena jumlah puisi yang terkumpul masih sedikit.
5	Publikasi ilmiah tentang kegiatan pengabdian pada seminar nasional	√		Diterbitkan pada kegiatan seminar CIASTECH 2018

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek dan puisi dapat memotivasi dan mengasah bakat menulis penulis muda di Situbondo.
2. Pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek dan puisi dapat meningkatkan pemahaman penulis muda di Situbondo tentang kaidah penulisan puisi dan cerita pendek.
3. Pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek dan puisi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil karya penulis muda di Situbondo.
4. Pendampingan berupa pemberian bimbingan, saran, dan masukan secara rutin dapat membantu penulis muda di Situbondo membuat karya berupa puisi dan cerita pendek dengan tema bervariasi.
5. Terciptanya wadah bagi penulis muda Situbondo berupa grup Whatsapp untuk saling berbagi dan belajar tentang penulisan karya sastra.

Saran bagi kegiatan ini adalah:

1. Pelatihan sebaiknya dilaksanakan lebih dari satu hari karena banyak dari peserta (penulis muda) yang merasa waktu sehari masih kurang maksimal untuk mendapatkan teori tentang puisi dan sastra secara lebih mendalam.

2. Diadakannya kegiatan sarasehan rutin antara anggota komunitas dengan beberapa ahli sastra untuk berbagai ilmu dan pengalaman dengan anggota sehingga bisa membantu penulisan puisi atau cerita pendek agar terselesaikan lebih cepat.
3. Pelatihan dan pendampingan sejenis disarankan untuk diadakan di lain waktu agar penulis muda di Situbondo juga memiliki pengalaman dalam publikasi cerita pendek.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Terimakasih kami sampaikan kepada:

1. P3M Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah mendanai kegiatan ini.
2. Ahmad Sufiatur Rahman sebagai nara sumber kegiatan pelatihan.
3. Para penulis muda yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.
4. Mahasiswa yang telah membantu kegiatan sebagai staf pelaksana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Apipah. (2017). *Pengertian Karya Sastra*. Online. Diakses dari <http://apipah.com/pengertian-karya-sastra/> tanggal 25 Mei 2018.
- Sapardi, DD. (2012). *Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca*. Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra
- [Sitomorang, B.P. \(1983\). \*Puisi dan Metodologi Pengajarannya\*. Ende Flores: Nusa Indah](#)
- [Suyanto. \(2012\). \*Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia\*. Bandar Lampung: Universitas Lampung](#)
- [Waluyo, H.J. \(1987\). \*Teori dan Apresiasi Puisi\*. Jakarta: Erlangga](#)